

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Problematika adalah suatu permasalahan yang belum bisa dipecahkan sehingga ditemukan hambatan dan tidak maksimalnya dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>1</sup> Problematika adalah beberapa hal yang menimbulkan persoalan atau permasalahan yang persoalannya masih belum dapat diberi solusi penyelesaiannya.<sup>2</sup> Problematika adalah suatu masalah atau persoalan dalam pembelajaran kitab kuning yang dialami oleh santri, sehingga santri belum bisa memecahkan hambatan dalam pembelajaran kitab kuning karena tidak maksimalnya pemahaman santri dalam pembelajaran kitab kuning. Dan dari masalah atau persoalan tersebut, santri membutuhkan pemecahan masalah dan jalan keluar.

Padahal selayaknya santri pada umumnya, jika santri telah memiliki niat untuk menimba ilmu di pondok pesantren maka sudah seharusnya dan sudah menjadi kewajibannya untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pesantren. Santri harus mampu membersihkan hatinya dan niat ikhlas tulus ridho dalam mencari ilmu serta rela, sabar dan menerima keprihatinan dalam proses mencari ilmu. Mengingat bahwasanya manfaat ketika mengikuti kajian kitab kuning sangatlah luar biasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rice Mei Sinviani Rahmadi Putri, *Problematika Santri Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Masa Pandemi di Ma'had Al-Mubarakah MTsN 1 Lamongan*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 21

<sup>2</sup> Isnani, *Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren PANCASILA Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggara Tingkat SMP)*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 12-13.

<sup>3</sup> Adela Yuvita Ratna Sari, *Faktor-Faktor dan Alternatif Solusi Pengurus Bidang Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Mengikuti Kajian Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno Siman Ponorogo)*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 8

Santri merupakan peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai. Pengertian santri secara sempit adalah seorang pelajar sekolah agama. Sedangkan pengertian santri secara luas yaitu santri yang mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, shalat lima waktu dan shalat jum'at.<sup>4</sup> Santri adalah seorang pelajar yang bermukim dipondok pesantren yang mempelajari ilmu agama, kitab, menjalankan syari'at ajaran agama Islam dengan bersungguh-sungguh.

Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar provinsi. Maka, setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal. Santri yang tinggal diasrama harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian dengan teman satu asrama, dengan masyarakat lingkungan sekitar atau dengan keadaan suhu dan penyesuaian-penyesuaian diri lainnya.<sup>5</sup>

Problematika Santri adalah suatu masalah atau persoalan dalam pembelajaran kitab kuning yang dialami oleh seorang santri yang bermukim di pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama, kitab dan menjalankan syari'at ajaran agama Islam dengan bersungguh-sungguh.

---

<sup>4</sup> Rizqiyatul Muyassaroh, *Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 9

<sup>5</sup> Fauzul Iman, *Client Centered Counseling Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Kitab Kuning Terhadap Santri Baru (Studi di Pondok Pesantren Madarijul 'Ulum Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang)*, (Banten: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 4-5

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

Kitab Kuning adalah kitab-kitab Islam klasik yang ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang identik dengan kertas warna kuning dan berbahasa Arab, serta tidak memakai harokat. Sedangkan menurut Ahmad Sarwat dalam *Skripsi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Washoya Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP AL HIKMAH MELATHEN TULUNGAGUNG* kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab, yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning.<sup>8</sup>

Kitab kuning memiliki karakteristik antara lain ditulis menggunakan Bahasa Arab, yang tidak menggunakan tanda baca dan biasanya ditulis dengan menggunakan kertas kuning yang sekarang disebut *papyrus*. Setelah

---

<sup>6</sup> Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 24

<sup>7</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Serpong, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *FITRAH Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 337-338.

<sup>8</sup> Basori Ahmad, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Washoya Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP AL HIKMAH MELATHEN TULUNGAGUNG*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal. 14.

teknologi percetakan berkembang, kitab-kitab itu mulai dicetak dan digandakan oleh berbagai percetakan sampai sekarang. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqih, aqidah, akhlaq/tasawuf, tata bahasa arab (*'ilmu nahwu dan 'ilmu sharf*), hadist, tafsir, 'ulumul qur'an, hingga pada ilmu social dan kemasyarakatan (*mu'amalah*).<sup>9</sup>

Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai ortodoks (al-kutub al-mu'tabarah) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah, hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah. Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia faham Islam tradisional. Kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.<sup>10</sup>

Kitab kuning merupakan rujukan para kyai yang didalamnya terdapat fatwa-fatwa kalangan komunitas ulama' *salaf* yang isinya berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Asumsi tersebut sesuai dengan apa yang dikutip oleh *Mujamil Qomar*, bahwa secara umum kitab kuning dinilai isinya terdapat keilmuan yang sangat tinggi, dalil-dalil atau dasar-dasar materinya sangat lengkap, luwes dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Kitab kuning/kitab gundul yang beredar di pesantren sebagian berasal dari

---

<sup>9</sup> Munawaroh, *Penerapan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTA'ALLIMIN DESA PAKIS KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG*, (Semarang: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hal. 19-26

<sup>10</sup> Dewi Afifah, *PENGGUNAAN METODE AL-MIFTAH: Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini WONOREJO-PASURUAN*, Skripsi, 2017, hal. 56

kelompok ilmu-ilmu syari'ah terutama ilmu *fiqih*, dan disusul oleh ilmu *nahwu* dan *sharaf*.<sup>11</sup>

Inilah yang selanjutnya, sering disebut dengan Kitab Kuning atau Kitab Gundul. Sejarahnya, sebagai sumber belajar, penggunaan kitab tersebut telah digunakan sejak abad ke 16. 'Kitab Kuning' atau 'Kitab Gundul' ini merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, sebab ini menjadi buku pegangan. Jenis 'Kitab Kuning' atau 'Kitab Gundul' sebagai literatur yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren sangat terbatas jumlahnya. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat diklasifikasikan kedalam bidang ilmu-ilmu syari'at dan ilmu-ilmu non-syari'at. Kelompok jenis ilmu-ilmu syari'at, yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadist, tauhid (*'aqaid*), dan tarikh (terutama *sirah nabawiyah*, sejarah hidup nabi Muhammad Saw.). Sedangkan kelompok jenis ilmu non-syari'at, yang banyak dikenal ialah kitab-kitab *nahwu sharf*, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca Kitab Kuning (kitab gundul).<sup>12</sup> Karena kitab kuning pada umumnya menggunakan bahasa Arab maka seorang ustadz/ustadzah dalam pembelajaran kitab kuning juga harus menguasai syarah atau penjelasan yang terdapat didalam pembelajaran kitab kuning tersebut.<sup>13</sup>

Pondok secara *etimologis* berarti bangunan untuk sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinging bilik dan beratap rumbia dan madrasah dan asrama tempat mengaji atau belajar agama Islam. Pondok pesantren merupakan tempat tinggal santri yang

---

<sup>11</sup> Sunardi, M. Asean Irfan, "Metode Yassarna Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren ABDUL HAMID SHOLEH KAYANGAN DIWEK JOMBANG", dalam *Jurnal Imuna* 2, No. 1 (2020): 76.

<sup>12</sup> Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren DAARUN NADHAH THAWALIB BANGKINANG", dalam *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, No. 1 (2018): hal. 22.

<sup>13</sup> Hazlina Agustina, dkk, "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren DARUL HIKMAH MEDAN", dalam *Jurnal EDU RILIGIA* 3, no. 2 (2019): 210.

memiliki tujuan mempelajari dan mendalami ilmu agama. Pondok pesantren bisa disebut sebagai sentral keilmuan agama.<sup>14</sup>

Pondok pesantren sampai sekarang menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam. Hal ini disebabkan, karena kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren berbeda dan memiliki ciri khas tertentu dibanding dengan lembaga pendidikan formal lainnya.<sup>15</sup> Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan sebagaimana dinyatakan di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat (4) yaitu : ‘Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis’. Pendidikan Keagamaan khususnya yang berkaitan dengan Pondok Pesantren termuat dalam Pasal 1 Ayat (4) sebagai berikut : ‘Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya’.<sup>16</sup>

Pesantren secara etimologis berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri, asrama tempat santri belajar agama, atau pondok.<sup>17</sup> Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan agama Islam. Dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>18</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang telah eksis semenjak kedatangan agama Islam yang masih memainkan peran penting dalam mentransfer dan transmisi ilmu pengetahuan keIslaman

---

<sup>14</sup> Ja’far Amirudin dan Elis Rohimah, “Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning”, dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 1 (2020): 269

<sup>15</sup> Jani Arni, dkk, “Problematika Pembelajaran Kitab Tafsir di Pondok Pesantren PROVINSI RIAU”, dalam *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 246

<sup>16</sup> Agus Hasbi, “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri,” dalam *Jurnal EMPOWERMERT*, no. 1(2015): 7-8

<sup>17</sup> Amirudin dan Elis Rohimah, “Implementasi Kurikulum....,” hal. 269

<sup>18</sup> Nurjanah, *Peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmon Dalam Mengembangkan Agama Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Baseol, Jakarta Barat 1983 - 2009)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 13

kepada anak didiknya hingga hari ini. Dalam realitanya, Pendidikan di pondok pesantren telah mampu mempertahankan eksistensi dan spesifikasi sistem Pendidikan Islam di Indonesia, bahkan menjadi agen pencetak elit agama Islam dan pemelihara tradisi Islam yang terus hidup dan berkembang di tengah-tengah dinamika kehidupan masyarakat sampai hari ini.<sup>19</sup> Secara umum pesantren dapat dikategorikan antara lain : Pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya.<sup>20</sup>

Salah satu alasan penting dalam problematika pembelajaran kitab kuning santri di pondok pesantren bustanul muta'allimin adalah santri mengalami problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab kuning pada waktu ustadz mengajar pembelajaran kitab kuning. Observasi awal pada pembelajaran kitab kuning santri putri di kelas III terlihat santri kurang semangat dan kurang aktif dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian dan hal-hal yang peneliti paparkan di atas, peneliti mempunyai motivasi untuk meneliti tentang problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III madrasah diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Santri Kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar".

---

<sup>19</sup> Arni, dkk, "Problematika Pembelajaran Kitab...", hal. 245

<sup>20</sup> Hasbi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)....," hal. 7-8

<sup>21</sup> Observasi di Madrasah Diniyah pada Minggu, 16 April 2023 pukul 19.30 wib.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk – bentuk problema pembelajaran kitab kuning yang dihadapi santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai problema pembelajaran kitab kuning yang dihadapi santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ?
3. Bagaimana solusi Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dalam menyelesaikan problema pembelajaran kitab kuning yang dihadapi para santri ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk problema pembelajaran kitab kuning di hadapi santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan apa faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai problema pembelajaran kitab kuning yang di hadapi santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dalam menyelesaikan problema pembelajaran kitab kuning yang dihadapi para santri.

#### D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan, menambah literatur kepustakaan bidang penelitian, menambah referensi bacaan sebagai bahan pertimbangan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III di lingkungan pondok pesantren baik kualitas maupun kuantitas serta sebagai tambahan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pembelajaran di pondok pesantren yang terkait dengan nilai-nilai religi santri untuk meningkatkan pembelajaran kitab kuning santri sekaligus dapat meningkatkan mutu pembelajaran pondok pesantren.

###### b) Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai solusi kepada santri untuk mampu meningkatkan potensi, semangat, minat dan motivasi yang terdapat dalam pembelajaran kitab kuning dan juga santri dapat mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan baik.

###### c) Bagi Ustadz

Penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi ustadz, dalam proses perbaikan dari problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III dalam upaya memberikan solusi santri pada proses problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas

III madrasah diniyah khususnya Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

d) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis akan mengetahui problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III madrasah diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

e) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pahaman dalam memahami istilah-istilah dari judul penelitian ini, skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Santri Kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar". Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah judul penelitian sebagaimana dibawah ini:

### 1. Penegasan Konseptual

a) Problematika

Problematika adalah sebuah masalah yang sedang dihadapi baik itu masalah yang besar maupun kecil, yang susah maupun yang mudah dipecahkan permasalahannya, namun setiap problem atau masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluar untuk menyelesaikannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hamdani Saputra, "Peran Ustadz Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi," dalam *Jurnal al-Murabbi*, no. 2(2021): 6

## b) Pembelajaran Kitab Kuning

### Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Pembelajaran dapat berjalan baik apabila anatar peserta didik dan pendidik terjalin interaksi yang baik serta pendidik seyogyanya cerdas dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran suatu hal yang penting dalam proses pendidikan, dengan adanya pembelajaran maka tujuan pendidikan akan tercapai.<sup>25</sup>

## c) Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al-kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut

---

<sup>23</sup> Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", dalam *Pemikiran Ilmu Agama Islam: Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 234

<sup>24</sup> Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum", dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020), 24

<sup>25</sup> Anisa Khoir Kusuma Pratiwi, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Program Takhusus Di Mts Darul Falah Sukorejo*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 11

merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning.<sup>26</sup>

Kitab kuning merupakan kitab-kitab yang membahas aspek-aspek ajaran Islam dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik. Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahsa Arab tanpa harakat dan makna yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Sedangkan untuk memahaminya memerlukan keterampilan tertentu dan tidak cukup hanya dengan menguasai Bahasa Arab.<sup>27</sup> Kitab kuning adalah kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional.<sup>28</sup>

Jadi, pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang penting dalam proses pendidikan keagamaan dengan kitab-kitab berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab tanpa harakat dan makna yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Dengan adanya pembelajaran kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan Lembaga Pendidikan tradisional.

---

<sup>26</sup> Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode....," hal. 24

<sup>27</sup> Irfan Setiadi, *Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren AL Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap*, (Purwokerto: Tesis Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 69

<sup>28</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning", dalam *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 649

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian “problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III madrasah diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta’allimin Kota Blitar” yaitu:

- a. Bentuk-bentuk problema santri dalam pembelajaran kitab kuning : suatu gambaran masalah yang dihadapi santri dalam pembelajaran kitab kuning.
- b. Faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai problema pembelajaran kitab kuning : sesuatu hal yang mempengaruhi munculnya berbagai masalah pembelajaran kitab kuning.
- c. Solusi pondok pesantren dalam menyelesaikan problema pembelajaran kitab kuning.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembuatan dan penyusunan skripsi yang berkaitan dalam penelitian, perlu diperhatikan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Oleh karena itu, sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Sistematika pembahasan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Terdiri dari halaman judul, halaman sampul depan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman pernyataan keaslian.

## 2. Bagian inti

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini, menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab kajian pustaka ini, membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III untuk meningkatkan ketertarikan santri dalam belajar kitab kuning madrasah diniyah di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian ini, berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bab hasil penelitian ini, paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

### **Bab V : Pembahasan**

Pada bab pembahasan ini peneliti akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan yang terkait dengan problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III untuk meningkatkan ketertarikan santri dalam belajar kitab kuning madrasah diniyah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

## **Bab VI : Penutup**

Pada bab penutup ini peneliti akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan yang terkait dengan problematika pembelajaran kitab kuning santri kelas III untuk meningkatkan ketertarikan santri dalam belajar kitab kuning madrasah diniyah di pondok pesantren bustanul muta'allimin kota blitar meliputi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan riwayat hidup.